



Surabaya, 6 Juli 2023

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



# ANALISIS PERBEDAAN PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Teguh Purwanto<sup>1</sup>, Ferry Hariawan<sup>2</sup>, Sinta Clarita Dwi Shera<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Koresponden : ferry@unipasb.ac.id

### Abstrak

Pembiayaan bermasalah muncul ketika nasabah tidak mampu membayar kewajibannya. Dampak pandemi covid 19 di sektor perbankan syariah memunculkan pembiayaan bermasalah yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis perbandingan pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2018-2019 adalah periode sebelum terjadinya pandemi, dan data 2020-2021 adalah data selama terjadinya pandemi covid 19 dengan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan Paired Sampel T-test dengan alat analisis JAMOWI. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pembiayaan bermasalah sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19.

**Kata Kunci** : bank syariah, pembiayaan bermasalah, non performing financing, covid 19

Copyright © (2023) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 5

### PENDAHULUAN

Dampak covid 19 pada perekonomian dunia sangat signifikan (Arianto, 2021), tidak terkecuali pada perekonomian nasional dengan menurunnya pendapatan nasional salah satunya karena keterbatasan dalam ekspor-impor (Nasution et al., 2020). Begitu juga dampak covid 19 pada sektor perbankan konvensional maupun syariah yang dapat dilihat pada menurunnya kinerja keuangan bank sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan bank menurun (Rifqi, 2020). Selain itu juga dampaknya pada sektor UMKM (Pakpahan, 2020) yang kesulitan mengembangkan usahanya karena keterbatasan gerak usaha. Dampak-dampak tersebut tentunya memberikan pengaruh pada sektor perbankan yang bergerak pada pembiayaan karena memunculkan pembiayaan bermasalah sebagai akibat dari gagal bayar nasabah untuk melunasi kewajibannya.

Kegagalan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya pada bank syariah dapat berimbas pada pendapatan bank syariah sehingga peluang untuk mendapatkan laba menurun, karena pembiayaan bermasalah dapat menjadi moderasi menurunkan laba ketika jumlahnya

tinggi (Afkar et al., 2020). Seperti prediksi yang dijelaskan oleh (Afkar & Fauziyah, 2021) bahwa bank syariah mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian pada akhir 2021, akan tetapi yang sedikit berbeda dengan teori adalah terjadinya penurunan non performing financing namun laba juga mengalami penurunan. Namun memang pada kenyataannya prediksi tersebut salah karena bank syariah di Indonesia tidak mengalami kerugian hanya mengalami penurunan laba sehingga kinerja keuangan menurun (Daru et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan pembiayaan bermasalah sebelum dan selama terjadi pandemi covid 19 (Rosyada et al., 2022). Penelitian tersebut berbeda dengan (Chandra, 2022) yang menjelaskan bahwa non performing financing pada saat pandemi mengalami penurunan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Muhammad & Nawawi, 2022) bahwa non performing financing sebelum dan selama pandemi covid 19 tidak terjadi perbedaan. Hasil penelitian seperti ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian kembali karena masih belum menunjukkan hasil konsisten. Dengan alat analisis lain namun tetap pada penyelesaian permasalahan mungkin dapat membantu menghasilkan penelitian yang konsisten. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah di Indonesia sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19.

### **Hipotesis**

Pembiayaan bermasalah bank syariah mengalami penurunan pada saat pandemi covid 19 (Chandra, 2022). Prediksi pembiayaan bermasalah yang muncul pada tahun 2021 mengalami kecenderungan penurunan sehingga bank syariah di Indonesia berpeluang mendapatkan laba (Afkar & Fauziyah, 2021). Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian seperti yang disampaikan oleh (Rosyada et al., 2022) bahwa tidak terdapat perbedaan non performing financing pada saat pandemi. Selain itu (Muhammad & Nawawi, 2022) juga menjelaskan bahwa pada saat pandemi dan sebelum pandemi tidak ada perbedaan non performing financing. Meskipun sebenarnya non performing dapat menjadi moderasi yang melemahkan bank syariah untuk mendapatkan laba (Afkar et al., 2020). Dengan perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa munculnya non performing financing atau pembiayaan bermasalah tetap menjadi perhatian bank syariah.

**Hipotesis penelitian** : Pembiayaan bermasalah sebelum dan selama pandemi covid 19 terjadi perbedaan

### **METODE**

Penelitian kuantitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan kumpulan data kuantitas untuk generalisasi hasil penelitian. Bank syariah di Indonesia sebanyak 14 bank menjadi populasi dalam penelitian ini. Demikian juga dengan sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data yang

dikumpulkan berupa laporan keuangan gabungan seluruh bank umum syariah di Indonesia tahun 2018 - 2021. Data tahun 2018 – 2019 adalah periode sebelum terjadinya pandemi covid 19, sedangkan data tahun 2020 – 2021 adalah periode selama terjadinya pandemi covid 19. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan gabungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perhitungan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara :

$$\text{Pembiayaan Bermasalah (NPF)} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah Paired sampel T-test dengan menggunakan alat analisis JAMOVI tujuannya untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan pembiayaan bermasalah sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19. Kriteria pemenuhan perbedaan adalah jika nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi  $P < 0.05$ . Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji persyaratan analisis yaitu melakukan uji normalitas data dengan kriteria distribusi normal dengan tingkat signifikansi  $P > 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1** Data Penelitian

Bulan	NPF Sebelum Pandemi		NPF Selama Pandemi	
	Tahun	NPF (%)	Tahun	NPF (%)
Januari	2018	2.83	2020	2.02
Februari		2.76		1.91
Maret		2.54		1.95
April		2.77		1.96
Mei		2.82		1.82
Juni		2.13		1.85
Juli		2.30		1.78
Agustus		2.33		1.78
September		2.35		1.66
Oktober		2.40		1.57
November		2.33		1.62
Desember		1.95		1.57
Januari	2019	2.07	2021	1.56
Februari		2.09		1.33
Maret		2.03		1.40
April		2.19		1.44
Mei		2.13		1.46
Juni		2.10		1.37
Juli		2.00		1.34
Agustus		2.07		1.36
September		2.04		1.38
Oktober		2.20		1.28
November		2.08		0.89
Desember		1.88		0.81

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1 menunjukkan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi berupa perhitungan pembiayaan bermasalah yaitu non performing financing (NPF) bank umum syariah di Indonesia mulai dari tahun 2018-2019.

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			statistic	p
Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Shapiro-Wilk	0.982	0.935
		Kolmogorov-Smirnov	0.0964	0.979
		Anderson-Darling	0.253	0.705

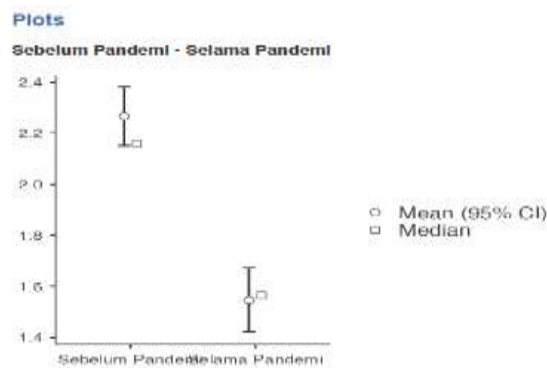
Note. Additional results provided by moretests

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas data sebelum dan selama pandemi covid 19 menggunakan alat analisis JAMOV. Dalam perhitungan tersebut diperoleh dari uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk nilai  $p = 0.935 > 0.05$ , menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai  $p = 0.979 > 0.05$ , dan menggunakan Anderson-Darling nilai  $p = 0.705 > 0.05$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan dari ketiga cara menghasilkan nilai  $p > 0.05$  sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, selanjutnya dapat digunakan untuk analisis data. Ketiga cara dalam menguji normalitas sebenarnya tidak perlu dilakukan semua, cukup salah satu yang memenuhi syarat maka sudah dapat digunakan sebagai cara untuk uji normalitas data.

**Tabel 3** Statistik Deskriptif

Descriptives					
	N	Mean	Median	SD	SE
Sebelum Pandemi	24	2.27	2.16	0.286	0.0583
Selama Pandemi	24	1.55	1.56	0.313	0.0639

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif dari data yang dikumpulkan sebanyak 24 data. Nilai Rata-rata (mean) pembiayaan bermasalah sebelum pandemi selama tahun 2018-2019 adalah 2.27 sedangkan rata-rata selama pandemi tahun 2020-2021 adalah 1.55. Hasil ini menunjukkan secara statistik pembiayaan bermasalah selama terjadinya pandemi mengalami penurunan, dapat dikatakan lebih baik dibandingkan sebelum terjadinya pandemi.



**Gambar 1** Rata-rata NPF

Gambar 1 menunjukkan statistik rata-rata nilai pembiayaan bermasalah dengan Confidence Interval (CI) sebesar 95%. Dapat dilihat pada gambar bahwa nilai rata-rata pembiayaan bermasalah sebelum pandemi lebih tinggi dibandingkan selama terjadinya pandemi dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat dikatakan secara statistik dapat dipercaya ada penurunan pembiayaan bermasalah.

**Tabel 4** Hasil Paired Samples T-Test

							95% Confidence Interval		
		Statistic	df	P	Mean difference	SE difference	Lower	Upper	
Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Student's t	17.2	23.0	<.001	0.720	0.0419	0.633	0.807
		Wilcoxon W	300		<.001	0.715	0.0419	0.635	0.795

Note. H<sub>0</sub>: μ Measure 1 - Measure 2 = 0

Tabel 4 menjawab hipotesis penelitian yang menunjukkan hasil perhitungan perbedaan pembiayaan bermasalah antara sebelum pandemi dan selama terjadinya pandemi covid 19. Dapat dilihat pada tabel tersebut perhitungan menggunakan Student's nilai  $t_{\text{statistik}} 17.20 > t_{\text{tabel}} 2.069$  (nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat dari df pada tingkat signifikansi 0.05) dengan tingkat signifikansi nilai  $p < 0.001$  atau  $< 0.05$ . Sedangkan perhitungan menggunakan Wilcoxon nilai  $t_{\text{statistik}} 300 > t_{\text{tabel}} 2.069$  dengan tingkat signifikansi nilai  $p < 0.001$  atau  $< 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pembiayaan bermasalah sebelum dan selama pandemi. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pembiayaan bermasalah dari perhitungan Student's sebesar 0.720, sedangkan menggunakan perhitungan Wilcoxon sebesar 0.715.

**Pembahasan**

Pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah merupakan jumlah pembiayaan yang tidak dapat ditagih sehingga mengakibatkan bermasalah (Afkar, 2015a). Pembiayaan bermasalah dalam perhitungannya dilihat dari non performing financing (Indonesia, 2008). Pembiayaan bermasalah dapat diakibatkan karena permasalahan makro ekonomi yang pada akhirnya nasabah tidak mampu membayar kewajibannya pada bank syariah (Krasniqi-Pervetica & Ahmeti, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pembiayaan bermasalah yang terjadi sebelum pandemi dan selama pandemi covid 19. Perbedaan itu menunjukkan adanya penurunan pembiayaan bermasalah pada saat terjadi pandemi covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan prediksi (Afkar & Fauziah, 2021) yang dilakukan tahun 2021 bahwa non performing financing mengalami penurunan hingga akhir tahun 2021, namun anehnya prediksi laba mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian. Padahal non performing financing ini dapat menjadi moderasi dari perolehan laba, artinya ketika non performing financing menurun maka laba naik, sebaliknya ketika non performing financing naik maka laba turun (Afkar et al., 2020). Hasil ini berbeda dengan (Ilhami & Thamrin, 2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF) tidak terjadi perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi covid 19.

Pembiayaan merupakan kegiatan usaha paling besar yang dilakukan oleh bank (Afkar, 2015b) sehingga memberikan peluang munculnya pembiayaan bermasalah. Masalah ini akan memberikan dampak yang tidak baik ketika tidak diperhatikan, karena Bank Indonesia memberikan penilaian tingkat kesehatan bank salah satunya dilihat dari kemampuan mengelola pembiayaan bermasalah. Dampak covid 19 pada perekonomian dunia sangat besar (Arianto, 2021), bahkan pada sektor perbankan syariah juga demikian (Iswahyuni, 2021), tidak terkecuali pada sektor UMKM (Pakpahan, 2020). Hasil penelitian ini memang menunjukkan penurunan pembiayaan bermasalah pada saat pandemi terjadi, oleh karena itu masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembiayaan bermasalah menjadi perhatian khusus untuk menjaga tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah, karena pembiayaan bermasalah ini berpengaruh pada tingkat laba (Mulyaningsih & Fakhrudin, 2016).

## **KESIMPULAN**

Pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid 19 terjadi perbedaan signifikan dengan kecenderungan menurun. Artinya pada saat pandemi covid 19 menunjukkan kualitas yang baik dari pembiayaan bermasalah, dengan kata lain adanya penurunan pembiayaan bermasalah memberikan peluang bank syariah di Indonesia mendapatkan laba lebih besar. Hal tersebut dapat terwujud ketika jumlah pembiayaan yang diberikan juga dalam jumlah yang besar. Dengan demikian sebenarnya pandemi covid 19

memberikan dampak positif dengan menurunnya pembiayaan bermasalah sehingga meningkatkan kinerja bank syariah yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesehatan keuangan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu dalam memberikan dana penelitian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin penelitian bersama tim Dosen dan Mahasiswa, dan Mahasiswa yang telah membantu penelitian sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2015a). Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah Dalam Krisis Keuangan Global. *Universitas Airlangga : Disertasi*.
- Afkar, T. (2015b). Financing mechanism of islamic banking. *International Journal of Social Sciences*, 32(1), 1–13.
- Afkar, T., Chandrarin, G., & Pirmaningsih, L. (2020). Moderation of Non Performing Financing on Natural Uncertainty Contracts To The Profitability of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 330–339. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1051>
- Afkar, T., & Fauziyah. (2021). Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The Covid-19. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 188–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2232>
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Chandra, A. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Amwal: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 15–28. <http://jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/223/126>
- Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indonesia, B. (2008). *Undang-undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah*.
- Iswahyuni. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Widya Balina : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 42–58.
- Krasniqi-Pervetica, A., & Ahmeti, S. (2022). The Effect of Macroeconomic Indicators on Non-Performing Loans: The Case of Balkan Countries. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 14(1), 42–49. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v14i1.647>
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Mulyaningsih, S., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA*

*EKONOMI*, XVI(1), 196–206.

- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JIH: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 20(April), 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Rifqi, H. (2020). Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 502–508.
- Rosyada, D., Fatmawati, & Syamsul. (2022). Kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional: perbandingan sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 618–627. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11725>